ABSTRAK

Hayati, Suci Nur. 2024. *Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Kelas IV pada Kurikulum Merdeka : Studi Kasus di SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Balitar. Pembimbing I : Dr. Suyitno, M.Pd. Pembimbing II : Desy Anindya Rosyida, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pengelolaan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, IPAS

Kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2022 memberikan perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. SDN 1 Tanjungsari menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Melalui kurikulum merdeka, guru secara fleksibel dapat memilih, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas IV pada mata pelajaran IPAS di SDN 1 Tanjungsari. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi implementasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS serta faktor pendukung dan penghambat pada implementasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fokus tersebut. Adapun pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pembealjaran yang diterapkan meliputi penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan berdiferensiasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung yang terdapat pada penelitian ini meliputi penggunaan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, modul ajar yang terstruktur dan sistematis, pelaksanaan asesmen diagnostik, serta kolaborasi dan pengembangan professional guru. Sedangkan faktor penghambat pada penelitian ini meliputi keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, keberagaman tingkat kemampuan siswa, dan kondisi lingkungan sekolah.